

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ramadhani (2016) yang dimaksud laporan keuangan adalah *“Financial statements can provide useful historical information on profitability, solvency, efficiency and risk of individual companies”*. Artinya bahwa laporan keuangan dapat menyajikan informasi masa lalu perusahaan yang meliputi tingkat keuntungan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efisiensi operasi dan risiko usaha.

##### 2. Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

###### a. Analisis Teknikal

Menurut Taufiq *et al.* (2015) analisis teknikal adalah suatu metode yang memperkirakan harga suatu saham dengan cara mempelajari pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi tren atau pergerakan harga saham di masa depan.

#### b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Untuk menghindari pembelian saham yang kinerjanya buruk, dapat dilakukan dengan cara menganalisis fundamental. Yang dimaksud dengan saham yang kinerjanya buruk adalah saham perusahaan yang mengalami rugi terus-menerus atau tidak menghasilkan laba. Selain itu analisis fundamental dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kewajaran harga saham dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan (Ramadhani, 2016).

### 3. Pengertian Investasi

Menurut Aprilia et al. (2016) “Investasi merupakan suatu kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu”.

### 4. Tujuan Investasi

Menurut Jannah and Ady (2017) tujuan investasi sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh sesuatu yang lebih layak di masa depan dari investasi yang dilakukannya. Seseorang pada umumnya akan berpikir tentang bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu.

- b. Untuk mengantisipasi tekanan inflasi. Dengan berinvestasi, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan kekayaan.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Di beberapa negara banyak dilakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat, melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

#### 5. Pengertian Pasar Modal

Yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terkendali, seperti perantara di bidang keuangan dan bank-bank komersial, serta surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan tempat memperdagangkan obligasi, saham, dan surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Jannah and Ady, 2017).

Perekonomian suatu negara sangat membutuhkan pasar modal. Sarana untuk mendapatkan dana dari investasi adalah pasar modal. Dana tersebut dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, ekspansi, usaha, dan lain-lain. Selain itu, pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat dapat memindahkan dananya sesuai dengan risiko dari masing-masing instrumen dan karakteristik keuangan.

## 6. Saham

Menurut Sonia *et al.* (2014) pengertian saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.

Menurut Ramadhani (2016) pengertian saham adalah *“It represents an ownership interest in a corporation. Holders of equity securities are entitled to the earnings of the corporation when those earnings are distributed in the form of dividends; they are also entitled to a pro rata share of remaining equity in case of liquidation”*. Artinya saham mewakili kepemilikan di dalam suatu perusahaan. Para pemegang saham berhak atas pendapatan dari perusahaan dimana pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk deviden yang juga berhak atas saham dari sisa modal jika terjadi likuidasi.

Menurut Wulandari *et al.* (2016) saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

## 7. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Jiwandono (2014) *Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)*, maka penjualan dan labanya semakin besar. Jika *Earning Per Share (EPS)* turun, maka terjadi penurunan penjualan dan laba. Jumlah *Earning Per Share (EPS)* yang akan dibagikan pada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan. Para investor akan tertarik dengan meningkatnya harga saham dan laba saham.

*Earning Per Share (EPS)* juga penting dalam analisis fundamental yaitu pertama, untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar sahamnya. Kedua, menunjukkan laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Rumus menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Darmadji and Fakhruddin (2011)

Keterangan:

- a. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba per lembar saham
- b. Laba bersih artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan selama satu periode
- c. Jumlah saham yang beredar selama satu periode

## 8. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Suselo *et al.* (2015) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per saham. Semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, maka semakin besar daya tarik saham sebagai suatu investasi, karena saham tersebut termasuk murah.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini bertujuan untuk memprediksi berapa kali laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER), maka akan semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham yang diperoleh para pemegang saham (Ramadhani, 2016).

Rumus menghitung *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Darmadji and Fakhruddin (2011)

Keterangan:

- a. *Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham
- b. *Market Price Pershare* (MPS) adalah nilai harga per lembar saham
- c. *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham

### 9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar hutangnya. Jika *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi, maka akan mengurangi laba perusahaan dan meningkatkan biaya bunga, sehingga hutang semakin tinggi. Tingginya rasio DER akan menurunkan harga saham perusahaan Suselo *et al.* (2015).

Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas 1.00, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan dan juga akan mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Oleh karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio (DER)* lebih dari 2.

Rumus *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Darmadji and Fakhruddin (2011)

### 10. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Zulkurniawan (2016) *Return On Equity (ROE)* ini digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Jika rasio ini meningkat, maka manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham.

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total ekuitas (Ramadhani, 2016).

Rumus menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Darmadji and Fakhruddin (2011)

#### 11. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Ramadhani (2016) rasio *Price to Book Value Ratio (PBV)* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali nilai pasar suatu saham dihargai dari nilai bukunya. Suatu perusahaan yang berjalan dapat menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap organisasi dan manajemen dengan ratio *Price to Book Value* .

Rumus menghitung *Price to Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sumber: Darmadji and Fakhruddin (2011)

Keterangan:

- a. PBV adalah perhitungan antara harga saham dan nilai buku suatu saham.
- b. Harga pasar saham adalah nilai sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor membeli atau menjual saham dan ditentukan berdasarkan harga saham penutupan atau *closing price* pada tanggal tertentu.
- c. Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

## B. Penelitian Terdahulu

Ramadhani (2016) menyatakan bahwa tahun 2012 sampai tahun 2015 PBV Bank Mandiri naik turun, semakin tinggi rasio *Price to Book Value Ratio (PBV)*, maka tingkat kepercayaan terhadap prospek Bank Mandiri di masa mendatang akan cerah. *Return On Equity (ROE)* Bank Mandiri dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami naik turun. Semakin tinggi ROE akan memberikan kepercayaan yang relative besar kepada para investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham. *Price Earning Ratio (PER)* Bank Mandiri dari tahun 2012 sebesar 11.63x, pada tahun 2013 menurun menjadi 10.06x, pada tahun

2014 meningkat kembali menjadi 13.05x, dan kembali membaik pada tahun 2015 menjadi 10.99x, dilihat dari sisi investor Bank Mandiri menunjukkan arah perbaikan kinerja yang semakin baik. DPR Bank Mandiri pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 30% menunjukkan bahwa Bank Mandiri mempunyai komitmen yang sangat baik untuk membagi dividennya, akan tetapi pada tahun 2014 DPR menurun 5% menjadi 25% ini mungkin diakibatkan oleh investasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri untuk meningkatkan kinerja mereka, ini dapat dilihat pada tahun 2015 bahwa DPR Bank Mandiri meningkat 5% menjadi 30%.

Zulkurniawan (2016) menyatakan bahwa hasil dari perhitungan rasio CR meningkat akan menyebabkan PER pada perusahaan turun. INTO yang tinggi belum tentu meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROE yang meningkat akan menyebabkan PER pada perusahaan meningkat. ROE merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan pada pemegang saham.

Aprilia *et al.* (2016) menyatakan bahwa PER pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berada dalam kondisi *undervalued*. Saham yang *undervalued* akan mengalami kenaikan harga saham di masa mendatang. Sehingga investor dapat memilih saham yang *undervalued* sebagai pilihan untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan sehingga membantu para investor dalam mengevaluasi kinerja dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan .untuk berinvestasi di suatu perusahaan di masa yang akan datang.